

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dengan lingkungan memiliki kaitan kesatuan yang sulit untuk dipisahkan. Manusia memerlukan keadaan lingkungan yang baik untuk melakukan segala kegiatannya dan begitu pula keadaan lingkungan yang baik bergantung pada kegiatan manusia akan lingkungan.

Lingkungan merupakan hal penting bagi semua lapisan masyarakat karena telah menyediakan semua sumber daya alam yang diperlukan. Berdasarkan Undang-Undang No.32 Tahun 2009, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Seiring berjalannya waktu, lingkungan terus mengalami perubahan dari lingkungan sosial, fisik hingga biologis.

Dalam kehidupan manusia, sulit untuk menghindari pencemaran dan perusakan lingkungan sehingga perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat tentang lingkungan dan kelestariannya. Tidak hanya membuat hal-hal yang bersih dan indah, tetapi dengan menghargai lingkungan serta hak orang lain juga kewajiban sebagai manusia (Tullatifah, 2020).

Kondisi pandemik Corona Virus (Covid-19) yang terjadi merubah pola dan kebiasaan hidup manusia. Virus Covid-19 telah menjadi suatu ancaman yang tidak hanya menimpa manusia, tetapi juga sistem perekonomian Negara Indonesia. Dalam melawan virus tersebut, Indonesia menerapkan PSBB atau PPKM dan menyebabkan perekonomian melambat (Sari et al., 2022).

Dimana saat ini kegiatan-kegiatan manusia baik itu perkantoran, sekolah, perdagangan, transportasi dan lain sebagainya menjadi terbatas. Sisi lain dari situasi ini menjadikan bisnis *online store* meningkat dan mengakibatkan kenaikan sampah plastik rumah tangga yang disebabkan

meningkatkan penggunaan pada kemasan, pembungkus, *buble wrap* serta kantong plastik terhadap kemasan. Situasi pandemi ini juga menyebabkan peningkatan jenis sampah tertentu, seperti masker dan alat pelindung diri (APD) berbahan plastik.

Dari hasil penelitian Pusat Penelitian Oseanografi (PO2) lipi 2020 tentang dampak kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *Work From Home* (WFH) terhadap Sampah Plastik di Jabodetabek yang dilaksanakan pada April-Mei 2020 memperlihatkan fenomena sebagai berikut (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020) :

1. Belanja online berupa paket naik 62% dan belanja online berupa layanan antar makanan siap saji meningkat 47%.
2. Frekuensi belanja online naik dari 1-5 kali/bulan menjadi 1-10 kali/bulan.
3. 96% paket belanja online dibungkus dengan plastik.

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa sampah adalah segala benda yang tidak terpakai, tidak berguna dan dibuang, yang berawal dari aktivitas manusia (Pardede & Tafonao, 2019). Berdasarkan Undang-Undang No 18 Tahun 2008, Sampah adalah sisa-sisa kegiatan manusia sehari-hari dan proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah suatu benda yang tidak lagi digunakan oleh manusia atau yang telah terbuang karena beberapa bentuk aktivitas manusia (Wahyuni et al., 2019). Sampah termasuk masalah umum dan menjadi fenomena umum yang sangat pelik yang dihadapi negara maju maupun negara (Linda, 2016).

Secara garis besar, sampah dapat dikategorikan menjadi sampah anorganik, sampah organik dan sampah berbahaya. Sampah anorganik yaitu logam atau besi, pecahan gelas, dan plastik, sedangkan sampah organik yaitu sisa-sisa makanan, dedaunan, buah-buahan dan sebagainya serta sampah berbahaya bagi manusia yaitu limbah kimia, limbah nuklir, dan sebagainya yang membutuhkan penanganan yang khusus. Berbagai dampak negatif yang berkenaan dengan estetika lingkungan, pencemaran, sosial dan ekonomi masyarakat dapat dirasakan oleh masyarakat karena

diakibatkan jumlah sampah yang kian banyak dan tidak terkontrol jumlahnya. Daya tampung lingkungan hidup semakin berkurang karena dampak dari tingginya pencemaran serta upaya penyelesaiannya yang belum mencapai efisiensi optimal. Saat ini, tingkat penanganan sampah secara nasional baru menyentuh angka 67% dari total jumlah timbulan sampah yang dihasilkan.

Pertambahan penduduk yang kian tinggi serta pola hidup yang semakin meningkat mengakibatkan makin tinggi pula pola konsumsi yang dilakukan. Hal tersebut berdampak pada pencemaran lingkungan, terutama disebabkan oleh timbunan sampah yang kian menghadapi kenaikan dari tahun ke tahun yang merupakan hasil dari tingginya pola konsumsi masyarakat.

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) mencatat timbulan sampah di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Tercatat bahwa pada tahun 2019 timbulan sampah mencapai 29.205.018,33 ton/tahun. Kemudian mengalami kenaikan hingga 32.781.211,23 ton/tahun pada tahun 2020 dan turun kembali pada tahun 2021 dengan menyentuh angka 24.898.673,82 ton/tahun.

Berikut ini diagram batang mengenai jumlah timbulan sampah secara nasional dari tahun 2019-2021 :



Gambar 1.1
Jumlah Timbulan Sampah Indonesia
 Sumber : <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>

Pada tahun 2019, timbulan sampah pada keseluruhan kota/kabupaten di Indonesia mencapai 29.205.018,33 ton/tahun dengan penanganan sampah sebesar 13.484.984,63 ton/tahun serta pengurangan sampah sebesar 4.350.136,25 ton/tahun. Di tahun 2020, timbunan sampah di seluruh kota/kabupaten di Indonesia naik hingga menyentuh angka 32.781.211,23 ton/tahun dengan penanganan sebesar 15.259.055,69 ton/tahun dan pengurangan sampah sebesar 4.873.149,46 ton/tahun. Kemudian di tahun 2021, timbunan sampah di seluruh kota/kabupaten di Indonesia menurun mencapai 24.898.673,82 ton/tahun dengan penanganan sampah sebesar 12.693.416,17 ton/tahun dan pengurangan sampah sebesar 4.132.434,33 ton/tahun.

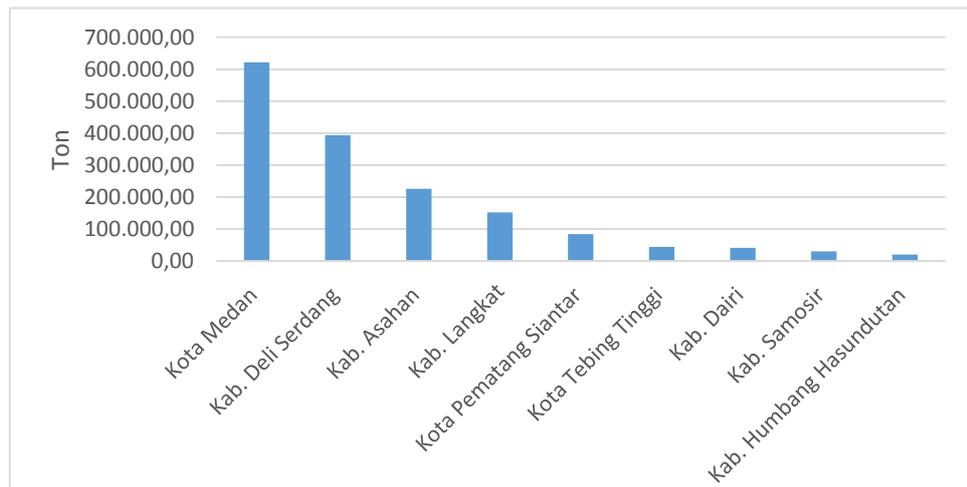
Provinsi Sumatera Utara menduduki peringkat ke-6 untuk timbulan sampah secara nasional pada tahun 2019 (1.613.968,81 ton/tahun). Di tahun 2020, Sumatera Utara naik menjadi peringkat ke-5 (1.647.685,07 ton/tahun). Kemudian pada tahun 2021, Sumatera Utara tetap berada di peringkat ke-5 tetapi nilai timbunan sampah naik menjadi 2.039.438,93 ton/tahun (*SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*, n.d.).

Meskipun secara nasional timbulan sampah mengalami fluktuasi, tetapi hal tersebut berbeda dengan timbulan sampah yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Penyumbang timbulan sampah terbanyak untuk Provinsi Sumatera Utara diduduki oleh Kota Medan. Pada tahun 2018, Kota Medan pernah dinobatkan sebagai kota terkotor dalam penilaian Adipura kategori kota metropolitan (Yusna Nasution et al., 2021).

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), bahwa tahun 2019 timbulan sampah di Kota Medan mencapai 621.968,76 ton/tahun dengan penduduk sebanyak 2.279.894 jiwa. Di tahun 2020 timbulan sampah naik mencapai 622.206,89 ton/tahun dengan penduduk sebanyak 2.295.003 jiwa dan kembali naik di tahun 2021 timbulan sampah di Kota Medan hingga

645.012,56 ton/tahun dengan penduduk sebanyak 2.460.858 jiwa atau sekitar 0,7 kg/hari setiap warga Kota Medan menghasilkan sampah.

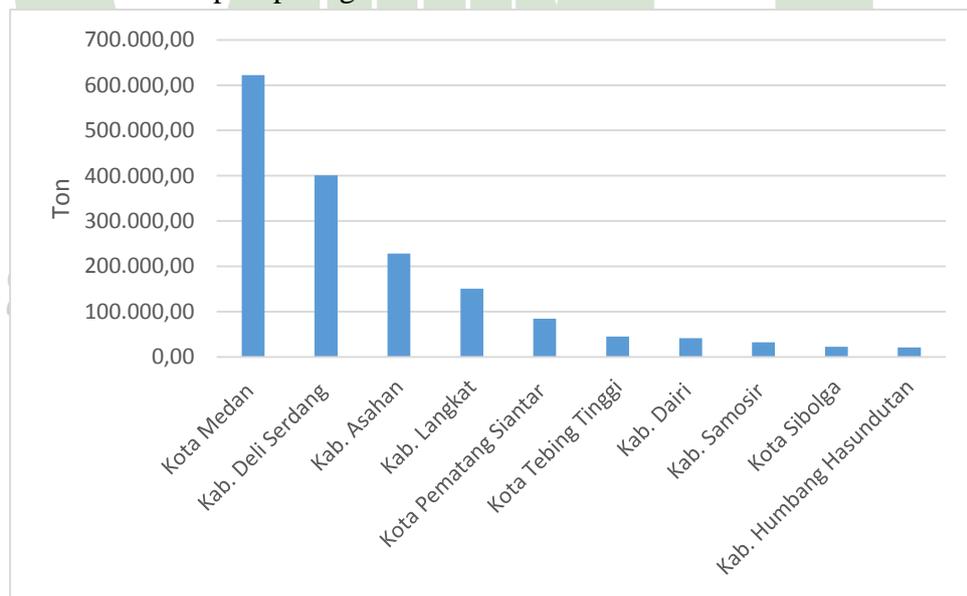
Berikut ini diagram batang mengenai jumlah timbulan sampah di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2019-2021 :



Gambar 1.2
Timbulan Sampah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019

Sumber : <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>

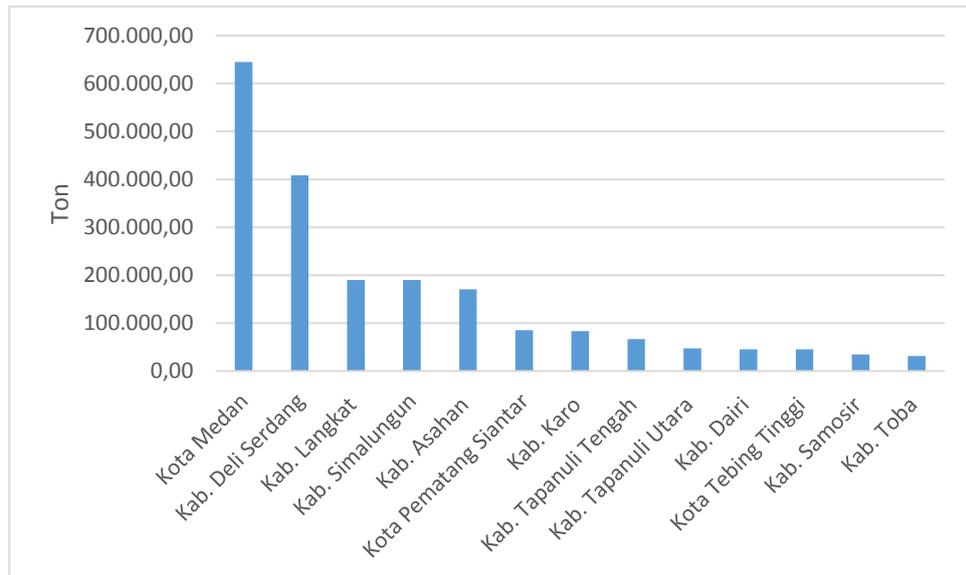
Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa penyumbang timbulan sampah peringkat ke-1 di tahun 2019 untuk Sumatera Utara



Gambar 1.3
Timbulan Sampah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020

Sumber : <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>

Di tahun 2020, Kota Medan kembali menduduki peringkat ke-1 sebagai penyumbang timbunan sampah di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai sebesar 622.206,89 ton/tahun.



Gambar 1.4
Timbunan Sampah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

Sumber : <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>

Dapat dilihat berdasarkan diagram batang tersebut, terlihat bahwa selama 3 tahun berturut-turut, Kota Medan menduduki peringkat ke-1 sebagai kota dengan timbunan sampah terbanyak di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai sebesar 645.012,56 ton/tahun di tahun 2021.

Saat ini, kebanyakan masyarakat masih menganggap sampah sebagai sampah yang tidak memiliki sumber daya yang dapat berpotensi untuk digunakan. Saat ini masyarakat dalam pengelolaan sampah masih hanya mengumpulkan, mengangkut dan mengolah di tempat pembuangan akhir. Oleh karena itu, dibutuhkannya sebuah program untuk sampah tersebut terolah yang selanjutnya dapat bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu upayanya adalah dengan membuat bank sampah.

Pengelolaan sampah kota ialah sistem interaktif yang dapat menciptakan satu kesatuan dan memiliki tujuan. Pengelolaan sampah kota bermaksud untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh rumah

tangga serta menjaga kesehatan masyarakat dan menghasilkan lingkungan yang bersih dan sehat. Mayoritas sampah yang dihasilkan di Indonesia ialah sampah padat dari pemukiman. Pemerintah bertanggung jawab atas pengumpulan dan pembuangan limbah yang benar (Pardede & Tafonao, 2019).

Pemerintah Kota Medan telah meresmikan Bank Sampah Anyelir pada tahun 2018 yang bekerjasama dengan pegadaian yang bertujuan untuk membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah dengan program *The Gade Clean and Gold*. Pembentukan bank sampah mengarah pada Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Perda Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Persampahan/ Kebersihan di Kota Medan.

Bank sampah merupakan wadah untuk menabung sampah yang telah terpilah berdasarkan jenis-jenisnya (Suryani, 2014). Konsep bank sampah menerapkan konsep manajemen bank pada umumnya. Jika nasabah menyimpan uang di bank umum, akan tetapi pada bank sampah yang disimpan ialah harga dari sampah yang bernilai. Selain untuk melakukan aktivitas penghijauan, pengelolaan sampah juga dapat menjadi media edukasi bagi masyarakat serta anak-anak berkenaan tentang menabung. Pendekatan Bank Sampah juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang peduli terhadap kebersihan. Tujuan dibangunnya bank sampah adalah untuk mengelola sampah secara bijak dan dapat bermanfaat untuk masyarakat khususnya di kota Medan.

Bank Sampah Anyelir diresmikan pada tanggal 27 Desember 2018 oleh Wali Kota Medan, Drs. H.T. Dzulmi Eldin S, M.Si., M.H di Jalan Bromo Gg. Kurnia Kelurahan Tegal Sari Mandala 3, Medan Denai dengan program memilah sampah menabung emas yang bernama *The Gade Clean and Gold*. Bank Sampah Anyelir adalah salah satu bank sampah yang berdiri di bawah naungan PT Pegadaian (Persero).

Jumlah nasabah Bank Sampah Anyelir saat ini sudah berjumlah 200 orang di Kecamatan Medan Denai yang sudah memiliki buku

tabungan emas Pegadaian. Namun bukan hanya untuk warga Medan Denai saja, Bank Sampah Anyelir juga menerima nasabah dari seluruh kota Medan (Mohammad, 2021). Dalam proses kegiatan pengumpulan sampah, Bank Sampah Anyelir bekerjasama dengan beberapa lembaga dan komunitas. Seperti komunitas Roda Hijau, sebuah komunitas peduli lingkungan yang sering mengutip sampah di daerah Medan Tembung, kemudian dibawa ke Bank Sampah Anyelir untuk dipilah dan dikelola.

Di Indonesia sudah didirikan sekitar ±85 Bank Sampah milik PT Pegadaian mulai dari Aceh hingga Papua. Untuk di Kota Medan, ada 2 bank sampah yaitu Bank Sampah Anyelir dan Bank Sampah Puspa (Pusat Pasar). Bank Sampah Puspa diresmikan pada tanggal 25 November 2019 oleh Plt. Wali Kota Medan, Bapak Akhyar Nasution di Jalan Thamrin, Kel. Pusat pasar, Medan Kota. Dibandingkan dengan Bank Sampah Anyelir, ternyata Bank Sampah Puspa kurang terorganisir. Peneliti pernah mengadakan kunjungan pada saat pra penelitian ke Bank Sampah Puspa tetapi peneliti tidak menemukan adanya kegiatan operasional pada semestinya. Peneliti hanya melihat tumpukan sampah disekitar Bank Sampah Puspa yang sudah seperti terlihat sebagai TPS (Tempat Penampungan Sementara).

Bank Pengelola Sampah menciptakan cara baru dalam pengelolaan sampah, sedangkan pengelolaan yang lama adalah sampah, pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan. Mengenai Pengelolaan yang terbaru yakni menggunakan pendekatan *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (mengurangi sampah, menggunakan kembali sampah dan mendaur ulang sampah) atau disebut sebagai 3R yaitu semua kegiatan masyarakat guna meminimalisir limbah dan mengubahnya menjadi produk baru. Dengan pendekatan 3R, sampah dapat menjadi sesuatu yang bernilai.

The waste bank of PT. Pegadaian (Persero) is very different; usually, when people bring garbage to the waste bank, it will make money, but it will produce gold savings. PT. Pegadaian with the tagline —Memilah Sampah Menabung Emas! can attract the Indonesian people to

continue protecting the environment so that it is free from waste. By sorting waste, people are increasingly aware of the amount of waste that grows every day in Indonesia (Karnawijaya et al., 2021).

[Bank sampah PT. Pegadaian (Persero) sangat berbeda; Biasanya kalau orang membawa sampah ke bank sampah akan menghasilkan uang, tetapi hal tersebut menghasilkan tabungan emas. PT. Pegadaian dengan slogan Memilah Sampah Menabung Emas dapat menarik minat masyarakat Indonesia untuk terus menjaga lingkungan agar bebas dari sampah. Dengan memilah sampah, masyarakat semakin sadar akan jumlah sampah yang bertambah setiap hari di Indonesia.]

The Gade Clean and Gold merupakan program menukar sampah dengan tabungan emas yang didirikan oleh pegadaian.

Sebelum adanya Bank Sampah Anyelir, masyarakat hanya menganggap sampah sebagai limbah yang tidak ada nilai guna. Sampah yang terkumpul akan dibuang di TPU dengan pembayaran sejumlah tertentu. Namun, sesudah didirikannya Bank Sampah Anyelir, masyarakat mau memilahkan sampahnya yang selanjutnya mereka mengantarkannya ke bank sampah. Tidak hanya menjaga kebersihan, masyarakat juga memperoleh tambahan penghasilan dari sampah yang disetorkan tersebut. Bukan hanya ada kegiatan menabung saja, tetapi juga ada kegiatan pelatihan mengubah barang bekas menjadi sebuah kerajinan tangan. Hal ini mengakibatkan meningkatnya ilmu pengetahuan, keterampilan serta kesempatan untuk masyarakat yang berjiwa kreatif dan bernilai ekonomis. Bank Sampah Anyelir bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan serta membuat sampah dapat di daur ulang yang bisa menghasilkan tambahan untuk pendapatan masyarakat, sehingga memberdayakan ekonomi. Dengan menyelenggarakan bentuk pelatihan pengolahan barang bekas secara kreatif dapat menambah ilmu pengetahuan serta menemukan peluang bisnis.

Pengelolaan sampah yang tidak efisien menimbulkan permasalahan sampah yang mempersulit kehidupan masyarakat, akan tetapi dengan

pengelolaan sampah berbasis bank sampah sebagaimana yang ada di Kota Medan, masalah sampah tersebut dapat teratasi secara perlahan-lahan, selain itu masyarakat juga tertolong secara ekonomi. Perspektifnya, membuka lowongan pekerjaan terutama untuk ibu rumah tangga yang tidak bekerja, apalagi nasabah memperoleh penghasilan tambahan dari berjualan barang bekas. Fungsi bank sampah ini bukan untuk menimbun sampah, melainkan mendistribusikan sampah yang terkumpul sesuai kebutuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program *The Gade Clean and Gold*. Masyarakat cenderung mengabaikan sampah yang terdapat di lingkungan. Sampah dianggap sebagai limbah dari aktivitas yang dilakukan sehari-hari yang sudah tidak bernilai dan berguna. Oleh sebab itu, diperlukannya pemberdayaan ekonomi berbasis bank sampah. Diharapkan masyarakat dapat diberdayakan untuk membersihkan lingkungan sekaligus mendapatkan keuntungan ekonomi dengan adanya keberadaan bank sampah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini akan dikaji lebih lanjut dengan judul ***Peremberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Lingkungan Melalui Program The Gade Clean And Gold Di Bank Sampah Anyelir Kec. Medan Denai.***

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi sebagian permasalahan sebagai berikut :

1. Jumlah timbunan sampah semakin meningkat dari tahun ke tahun
2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan nilai ekonomis pada sampah
3. Kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan bekas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian pendahuluan yang dilakukan maka ditemukan masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program *The Gade Clean and Gold* di Bank Sampah Anyelir ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program *The Gade Clean and Gold* di Bank Sampah Anyelir ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program *The Gade Clean and Gold* di Bank Sampah Anyelir.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program *The Gade Clean and Gold* di Bank Sampah Anyelir.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya program *The Gade Clean and Gold* di Bank Sampah diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan sampah dan dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya di Kota Medan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Diharapkan hasil dari penelitian ini menambah wawasan serta pengetahuan peneliti terkait dengan masalah yang diteliti.
- b. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi dan sumber informasi, sehingga dapat dikembangkan bagi peneliti berikutnya.
- c. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi bagi setiap insan dunia pendidikan untuk memperkaya keilmuan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan ekonomi islam.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan serta kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini maka penulis menjelaskan pengertian istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan serta potensi yang ada, sehingga masyarakat tersebut bisa mewujudkan jati diri, harkat serta martabat secara maksimum di bidang ekonomi.

2. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh hal yang berupa benda, makhluk hidup, daya dan keadaan yang berada disekililing manusia yang saling berdampak dalam keberlanjutan kehidupan manusia.

3. *The Gade Clean and Gold*

The Gade Clean and Gold adalah program CSR yang dibuat oleh PT.Pegadaian yang berkolaborasi bersama pemerintah dalam memberikan pengajaran bagi masyarakat guna menghasilkan lingkungan yang bersih serta melakukan konversi tabungan emas.